

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era milenial saat ini, penguasaan bahasa asing dalam hal ini bahasa Perancis sangat diperlukan agar dapat berkomunikasi dengan dunia luar. Bahasa Perancis dianggap penting untuk dipelajari oleh karena kedudukannya sebagai bahasa internasional. Berdasarkan *campusfrance.org*, bahasa Perancis merupakan bahasa diplomatik dan bahasa resmi yang digunakan di PBB, Uni Eropa, UNESCO, NATO, IOC dan Palang Merah Internasional. Oleh karena itu, bahasa Perancis dipelajari di SMA/SMK/MA sebagai salah satu mata pelajaran peminatan bahasa asing, selain bahasa Jepang, Jerman, Arab dan Mandarin.

Dalam mempelajari bahasa Perancis, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan berbicara (*production orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*) dan keterampilan menulis (*production écrite*).

Menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan *an important life skill*, untuk mendapatkan input yang dapat dipahami dan diperlukan untuk perkembangan bahasa (Ahmad, 2016). Sebaik apapun kemampuan berbahasa seseorang jika tidak diiringi dengan kemampuan menyimak yang baik, maka komunikasi tidak akan efektif. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini *...listening was the most neglected and the least well taught of the four language skills* (Brownell, 2013) [menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling terabaikan dan paling tidak diajarkan dengan baik dari empat keterampilan berbahasa lainnya]. Pendapat tersebut diperkuat oleh Gilakjani dan Sabouri (2016) yang menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak dikarenakan guru di sekolah dan di universitas tidak memberi perhatian lebih terhadap keterampilan tersebut dan lebih mementingkan kemampuan menulis, membaca, serta penguasaan kosakata. Padahal keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sulit, karena siswa harus mengerti teks saat mendengarkannya, menyimpan informasi dalam memori, menggabungkannya, kemudian menyesuaikan pemahaman dari apa yang didengar

melalui pengetahuan sebelumnya dan informasi selanjutnya. Selain itu, kendala yang dihadapi siswa saat menyimak antara lain: (1) siswa tidak dapat mengontrol kecepatan pembicara; (2) siswa mempunyai keterbatasan dalam kosakata; (3) kesulitan memahami suara dari penutur asli bahasa asing; serta (4) kesulitan menampung informasi yang banyak dalam waktu yang terbatas (Gilakjani & Ahmadi, 2011, Adnan, 2012, Fauziah, 2015, Gilakjani & Sabouri, 2016).

Selanjutnya, dalam mempelajari keterampilan menyimak tidak bisa hanya mengandalkan refleksi dan insting saja. Seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menyimak juga tidak dapat dipelajari secara singkat, namun perlu diasah terus-menerus. Pentingnya peranan menyimak dikarenakan menyimak mempunyai ruang yang paling besar dalam berkomunikasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% aktivitas komunikasi adalah menyimak (Hermawan, 2012). Adler dalam Hermawan (2012, p.30) mencatat bahwa 53% aktivitas komunikasi didominasi oleh menyimak, sedangkan menulis 14%, berbicara 16% dan membaca 17%. Maka diperlukan waktu belajar yang banyak untuk mempelajari keterampilan ini. Sedangkan menurut kurikulum 2013, bahasa Perancis hanya dipelajari selama 3x45 menit dalam satu minggu di SMA (Kemendikbud, 2013), sehingga hal tersebut dirasa kurang, maka siswa memerlukan waktu yang lebih untuk mengasah kemampuan menyimaknya di luar jam pelajaran.

Untuk meminimalisir kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dan memaksimalkan waktu pembelajaran di sekolah, maka diperlukan upaya untuk mengefektifkan proses pembelajaran keterampilan menyimak tersebut. Salah satu solusi yang dapat diterapkan yaitu pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik dan tujuan yang hendak dicapai. Salah satunya yaitu model *Flipped Classroom*.

Flipped Classroom merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Perancis. Pada prinsipnya, model *Flipped Classroom* merupakan kebalikan dari model pembelajaran tradisional (Bergmann & Sams, 2012) di mana siswa diharuskan memahami materi di dalam kelas dan siswa melakukan penajaman materi berupa tugas yang dikerjakan di rumah, sedangkan menurut model *Flipped Classroom*,

siswa harus memahami materi terlebih dahulu di rumah dan melakukan diskusi, tugas ataupun praktek di dalam kelas sebagai upaya pemahaman materi secara lebih mendalam.

Selanjutnya, model ini merupakan turunan dari model pembelajaran *e-learning*, yakni model pembelajaran berbasis web yang didukung oleh media dalam proses pembelajarannya, salah satunya media video dalam jaringan yang memberikan kontribusi yang positif dalam mengefektifkan waktu pembelajaran (Bishop & Verleger, 2013). Hal ini didukung oleh pendapat Roth (2016) yang menyatakan bahwa, “*With the rapid changes of technology, teaching-learning can be access in both online and offline contexts, and a classroom can be flipped by assigned tasks and video lectures before class.*” [Dengan perubahan teknologi yang cepat, belajar-mengajar dapat diakses baik dalam konteks daring maupun luring, dan dalam *Flipped Classroom* siswa ditugaskan untuk mempelajari materi melalui video sebelum kelas dimulai]

Penerapan model *Flipped Classroom* pernah dilakukan sebelumnya oleh Ahmed (2016) dan Roth (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*EFL*). Selain menyimak, model *Flipped Classroom* juga dianggap efektif dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Ahmad, 2016) dan pembelajaran berbicara bahasa Perancis sebagai bahasa asing (*FLE*) (Rahmah, 2017).

Keempat penelitian tersebut di atas membuktikan bahwa penggunaan model *Flipped Classroom* berpengaruh terhadap pembelajaran berbahasa. Namun, penelitian sebelumnya belum pernah mengkaji keterampilan menyimak bagi siswa yang mempelajari bahasa Perancis sebagai bahasa asing. Atas dasar hasil penelitian sebelumnya dan melihat permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keterampilan menyimak siswa *FLE* dengan judul “Penerapan Model *Flipped Classroom* dengan Media Video Daring dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Perancis.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan tiga pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar hasil keterampilan menyimak bahasa Perancis siswa sebelum dan setelah menggunakan model *Flipped Classroom* dengan media video daring?
- 2) Seberapa besar model *Flipped Classroom* dengan media video daring efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak bahasa Perancis?
- 3) Apa tanggapan siswa mengenai penggunaan model *Flipped Classroom* dengan media video daring dalam pembelajaran menyimak bahasa Perancis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu untuk:

- 1) mendeskripsikan kemampuan menyimak bahasa Perancis siswa sebelum dan setelah menggunakan model *Flipped Classroom* dengan media video daring;
- 2) memperoleh data tingkat efektivitas penggunaan model *Flipped Classroom* dengan media video daring dalam pembelajaran menyimak bahasa Perancis;
- 3) memperoleh tanggapan siswa mengenai penggunaan model *Flipped Classroom* dengan media video daring dalam pembelajaran menyimak bahasa Perancis.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa dan memberikan pengetahuan lebih mengenai model *Flipped Classroom* dengan media video daring, baik untuk pengajar maupun siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajarannya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. bagi peneliti, dapat menjadi pengalaman dan menambah pengetahuan mengenai penggunaan model *Flipped Classroom* dengan media video daring dalam pembelajaran bahasa perancis.
- b. pengajar, dapat menjadi masukan atau alternatif dalam penggunaan model pembelajaran untuk keterampilan menyimak.

- c. bagi siswa, dapat memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran serta memberikan motivasi dan membantu siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menyimak bahasa perancis.
- d. bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan acuan dan referensi mengenai model pembelajaran untuk keterampilan menyimak.

1.5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi ini mencakup sistematika penulisan skripsi yang terdiri atas lima bab, yaitu: a) Bab I berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, baik secara teoretis maupun praktis, dan sktruktur organisasi; b) Bab II berisi kajian pustakamengenai teori-teori yang mendukung pada peneliti ini, khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran, model *flipped classroom*, media pembelajaran, dan keterampilan menyimak; c) Bab III membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data hasil penelitian; d) Bab IV yaitu bagian yang memaparkan temuan dan pembahasan penelitian; dan e) Bab V sebagai penutup dari skripsi yang berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi.